



Penyuluhan dan Penyegaran Wanita Usia Subur (WUS) Tentang Metode Kontrasepsi dan Pelayanan KB Gra di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Pisang Baru Kabupaten Way Kanan

Leni Fertina^{1*}, Fitriani², Marlinawati³, Neti Sundari⁴, Yety Dwi Fara⁵
^{1,2,3,4,5}Program Studi Pendidikan Profesi Bidan, Univeristas Aisyah Pringsewu
fertinaleni@gmail.com*

Article History:

Received: 15-02-2024

Revised: 21-02-2024

Accepted: 22-02-2024

Keywords: Penyuluhan;
KB; Wanita Usia Subur
(WUS)

Abstract: Pelayanan Kontrasepsi dan KB menjadi sangat esensial karena menjadi bagian dari kesehatan reproduksi dan upaya-upaya pemenuhan hak-hak reproduksi perempuan. Dimana keluarga berencana merupakan pilar utama dari Safe Motherhood, oleh karena itu Keluarga Berencana bersama kesehatan reproduksi tetap menjadi parameter dalam sustainable Development Goals (SDG'S) WHO dan salah satu poin penting untuk mencapai hal tersebut yaitu diperlukan peningkatan kualitas pelayanan kontrasepsi dan KB. Masyarakat harus mengikuti program KB karena sebagian besar aktivitasnya dilakukan di rumah. Penyuluhan tentang penggunaan KB di masa sekarang sangat dibutuhkan untuk menghindari kehamilan yang tidak diinginkan dan mengurangi ledakan penduduk akibat penambahan angka kehamilan. Melalui kegiatan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi Wanita Usia Subur (WUS) mengenai cara penggunaan kontrasepsi. Peserta juga diharapkan memiliki kemampuan untuk memilih metode kontrasepsi yang cocok dan sesuai dengan kondisi mereka saat ini. Target dan luaran dari pengabdian ini adalah bertambahnya wawasan para Wasangan Usia Subur (WUS) mengenai penggunaan KB. Luaran yang diharapkan adanya publikasi. Pendekatan yang dilakukan metode partisipatif dengan melakukan pendekatan terhadap tokoh masyarakat untuk mendapat perizinan dan dukungan dalam menggerakkan remaja di wilayah binaan. Dalam penyuluhan juga menggunakan media seperti video edukasi dan poster.

© 2022 SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

PENDAHULUAN

Program Keluarga Berencana (KB) merupakan program yang bertujuan untuk mengendalikan laju pertumbuhan penduduk, mengatur kehamilan, jarak, dan usia ideal untuk melahirkan (Kemenkes RI, 2020). Kepala BKKBN Dr. (H.C) dr. Hasto Wardoyo, Sp. OG (K) mengatakan bahwa penyelenggaraan program Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi (KBKR) salah satunya ditujukan untuk menurunkan angka kematian ibu (AKI). Data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes) tahun 2015 menunjukkan bahwa dari 100.000 kelahiran hidup di Indonesia, 305 di antaranya berakhir dengan kematian sang ibu (Profil Kesehatan Indonesia, 2015). Tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) tersebut – 305/100.000 kelahiran hidup mendorong pemerintah untuk melakukan intervensi struktural, salah satunya adalah dengan mencantumkan target penurunan AKI ke dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2014-2019. Dalam RPJMN 2014-2019, pemerintah

menargetkan penurunan AKI dari 205/100.000 kelahiran menjadi 276/100.000 kelahiran hidup.

Penurunan peserta KB pada bulan Maret 2020 apabila dibandingkan dengan bulan Februari 2020 di seluruh Indonesia diantaranya yaitu pemakaian *Intra Uterine Device* (IUD) pada bulan Februari 2020 sejumlah 36.155 akseptor turun menjadi 23.383 akseptor, sedangkan implan dari 81.062 akseptor menjadi 51.536 akseptor, suntik dari 524.989 akseptor menjadi 341.109 akseptor, pil 251.619 akseptor menjadi 3 146.767 akseptor, kondom dari 31.502 akseptor menjadi 19.583 akseptor, Metode Operasi Pria (MOP) dari 2.283 akseptor menjadi 1.196 akseptor, dan Metode Operasi Wanita (MOW) dari 13.571 akseptor menjadi 8.093 akseptor (BKKBN, 2020).

Menurut Sulistyawati (2013), tujuan dilaksanakannya program KB adalah membentuk keluarga kecil sesuai dengan kekuatan sosial ekonomi suatu keluarga dengan mengatur jumlah kelahiran anak agar diperoleh keluarga bahagia dan sejahtera yang dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Selain untuk mengatur kelahiran anak, tujuan keluarga berencana juga untuk menurunkan angka kematian ibu, bayi dan anak, mengurangi pertumbuhan penduduk, meningkatkan kesehatan ibu, bayi dan anak, serta meningkatkan pelayanan kesehatan reproduksi. Berdasarkan hal tersebut maka dilakukan Penyuluhan “Program KB dan Pelayanan KB Gratis” yaitu untuk meningkatkan pengetahuan dan minat peserta mengenai konsep program keluarga berencana (KB) dan jenis alat kontrasepsi.

Permasalahan mengenai penggunaan Metode Kontrasepsi di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Pisang Baru tidak merata. Masyarakat Wilayah Kerja UPT Puskesmas Pisang Baru lebih memilih menggunakan kontrasepsi jangka pendek seperti suntik dan pil-kb. Masyarakat masih kurang paham dengan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang karena berbagai faktor yang terjadi di lingkungan masyarakat seperti faktor budaya, sosial, ekonomi, pendidikan dan agama. Permasalahan di masyarakat dapat diatasi dengan dilakukannya pendekatan dan penyuluhan tentang KB agar masyarakat khususnya Pasangan Usia Subur (PUS) dan WUS mengerti tentang pentingnya penggunaan KB.

Sasaran dalam program pengabdian masyarakat ini adalah Pasangan Usia Subur (PUS) Wilayah Kerja UPT Puskesmas Pisang Baru Kelurahan Pisang Baru yang lebih difokuskan kepada kelompok Wanita Usia Subur (WUS) yang berada pada rentang usia 15-49 tahun. Pasangan Usia Subur (PUS) adalah pasangan suami istri yang terkait dalam perkawinan yang sah, yang istrinya berusia 15 - 49 tahun (Kemenkes, 2015). Menurut Suprayitno (2011), WUS adalah wanita yang organ reproduksinya berfungsi dengan baik dan optimal dengan rentang usia sekitar 20 - 45 tahun. Pada WUS biasanya melakukan aktivitas seksual sekitar 1 - 2 kali dalam seminggu.

Hal ini di dapatkan masih ada masyarakat yang kurang mengetahui tentang alat Kontrasepsi KB. Meskipun hanya sebagian masyarakat atau PUS, tetapi jika dibiarkan tentu hal ini akan mempengaruhi masyarakat atau PUS dalam penggunaan dan pemilihan alat kontrasepsi KB. Untuk itu perlu dilakukannya penyuluhan tentang alat kontrasepsi KB.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pada program pengabdian masyarakat ini merupakan sebuah rangkaian tahapan yang disusun secara sistematis yang diawali dengan tahap persiapan, diantaranya: observasi tempat pelaksanaan kegiatan, penawaran proposal kegiatan, konsultasi dengan Tokoh masyarakat dan Kader, menentukan permasalahan, menentukan topik dan metode penyuluhan, persiapan surat menyurat, alat dan bahan yang diperlukan.

Kegiatan ini telah dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan SOP yang berlaku pada pelayanan asuhan kebidanan keluarga berencana. Kegiatan ini telah dibuat menarik, agar para PUS tertarik untuk mengikuti kegiatan dengan seksama. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah melalui pemutaran video, ceramah, dan diskusi serta tanya jawab.

Kegiatan ini ditulis berdasarkan rincian waktu pelaksanaan sesuai dengan susunan acara yang telah ditentukan.

1. Kegiatan dimulai pukul 9.00-11.40 WIB.
2. Pukul 09.00-09.05 kegiatan dibuka perkenalan penyuluh dengan peserta kegiatan.
3. Pukul 9.05-9.30 acara dilanjutkan dengan memberikan *pretest* tentang KB secara umum kepada peserta untuk mengetahui sejauh mana peserta tahu tentang KB.
4. Pukul 10.30 -11.00 acara dilanjutkan dengan diskusi tentang pengetahuan peserta terkait KB. Dalam diskusi ini fasilitator berdiskusi dengan peserta sambil bertanya. Hasil diskusi menunjukkan bahwa peserta dapat menjawab pertanyaan terkait KB yang diberikan oleh fasilitator. Secara umum pengetahuan mereka tentang KB sudah baik.
5. Pukul 11.00-11.15 yaitu *review* materi yang sudah dijelaskan. Proses *review* dijelaskan dengan bahasa yang lebih sederhana. Selain itu, untuk peserta yang berani menjawab ketika ditanya oleh narasumber diberi hadiah.
6. Pukul 11.15 – 11.40 acara dilanjutkan dengan *posttest*. Soal *posttest* diberikan kepada peserta dan antusias peserta dalam menjawab yaitu baik sekali.
7. Pukul 12.00-13.00 WIB acara Ishoma.
8. Pukul 13.00 s.d selesai kegiatan pemberian KB Gratis (KB Suntik, Implant, dan IUD).
9. Dan akhirnya kegiatan pengabdian masyarakat ini resmi ditutup pukul 11:40 WIB. Sebelum semua bubar dan beranjak dari tempat, kegiatan diakhiri dengan sesi foto bersama dengan peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat telah diadakan di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Pisang Baru pada tanggal 21-01-2024. Peserta yang hadir dalam kegiatan ini berjumlah 17 WUS. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman WUS tentang pentingnya pemilihan dan pemakaian alat kontrasepsi sehingga memberikan hasil sebagai berikut :

1. Terjadi peningkatan pengetahuan WUS tentang Metode Kontrasepsi terlihat dari antusias dan keaktifan peserta selama proses pelaksanaan kegiatan ini dengan adanya hasil skor yang meningkat yaitu dengan nilai rata-rata 60 pada *pretest* menjadi skor nilai rata-rata 80 pada *post-test*.
2. Peserta dapat memahami tentang definisi, tujuan, manfaat dan jenis-jenis alat kontrasepsi yang dapat digunakan.
3. Peserta antusias mengikuti program KB gratis , dan bersedia menjadi Akseptor KB.
4. Dapat membantu masyarakat di wilayah Kerja UPT Puskesmas Pisang Baru untuk mendapatkan informasi tentang program KB untuk berpartisipasi dalam mendukung program KB.

Program penyuluhan yang akan dilakukan secara reguler karena dapat menyadarkan dan mengingatkan kembali tentang pentingnya WUS dalam ikut serta program KB. Selain untuk menunda kehamilan, mengatur jarak kehamilan, KB juga dapat mencegah terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan pada PUS.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan program pengabdian masyarakat yang telah dilakukan di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Pisang Baru peneliti merumuskan beberapa simpulan tentang penyuluhan dan penyegaran WUS tentang Metode Kontrasepsi dapat membantu menyadarkan Masyarakat khususnya PUS dan WUS untuk mengikuti program KB, dengan cara ikut serta dalam pemakaian kontrasepsi untuk mencegah terjadinya laju pertumbuhan penduduk di Indonesia. Oleh karena itu rencana tindak lanjut yang akan dilaksanakan pada program pengabdian masyarakat yaitu dengan melakukan evaluasi kembali tentang seberapa banyak PUS dan WUS dalam menggunakan alat kontrasepsi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] BKKBN. *Penggunaan KB Meningkat, Baby Boom Dapat Dicegah*.2020. Available at: [:///C:/Users/abdil/Downloads/Penggunaan KB Meningkat, Baby Boom Dapat Dicegah.html](:///C:/Users/abdil/Downloads/Penggunaan%20KB%20Meningkat,%20Baby%20Boom%20Dapat%20Dicegah.html).
- [2] BKKBN (2021). *PUS bukan peserta KB dan unmet need menurut tahapan KS per wilayah*. Tersedia di: <http://aplikasi.bkkbn.go.id/mdk/MDKReports>.
- [3] BKKBN. 2021. *Profil Hasil Pendataan Keluarga Tahun 2013*. Direktorat Pelaporan dan Statistik. BKKBN. Jakarta.
- [4] Melati, P, Ritna,U, Bayu Purnama, A, Nita, R. (2022). *Faktor yan mempengaruhi pemilihan metode Kontrasepsi pada Wanita Usia Subur*. ISSN 2541-5980 PSSN:2337-8212. Jurnal Keperawatan dan Kesehatan.
- [5] Sulistyawati, A. 2013. *Pelayanan Keluarga Berencana*. Jakarta: Salemba Medika.
- [6] Suprayitno. 2011. *Wanita Usia Subur*. www.dr.suparyanto.co.id2011/10/wanita-usia-subur-wus.html